

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan selalu berubah, melibatkan perubahan fisik dan mental. Selama masa kehamilan, ibu menyesuaikan diri dengan berbagai aspek kehidupannya, seperti perubahan hormon, pertumbuhan janin, dan perubahan dalam tempat tinggalnya. Proses ini dapat mempengaruhi persepsi ibu hamil tentang kesejahteraan hidupnya secara keseluruhan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa kualitas hidup adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang kondisi kehidupan. Penilaian tersebut dipengaruhi oleh budaya dan sistem nilai yang berlaku di lingkungan tempat ia hidup, serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan hal-hal yang dianggap penting dalam kehidupannya (WHO, 2021). Kualitas hidup terdiri dari empat komponen utama: fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan.

Dua domain yang paling terpengaruh secara langsung selama kehamilan adalah fisik dan psikologis. Ibu hamil sering mengalami perubahan fisiologis yang cepat, seperti peningkatan volume darah, penambahan berat badan, perubahan metabolik, serta gejala mual dan nyeri punggung. Anemia merupakan salah satu masalah Kesehatan fisik yang paling umum terjadi dan dapat berdampak besar pada kondisi Kesehatan seseorang secara keseluruhan dan kondisi fisiknya.

Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai gejala, seperti kelelahan, pusing, dan menurunnya kemampuan untuk berkonsentrasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Anemia dikaitkan dengan risiko komplikasi kehamilan seperti persalinan prematur dan perdarahan pasca persalinan, selain mempengaruhi kondisi fisik ibu (Pratiwi et al., 2023).

Kehamilan juga dapat menyebabkan tekanan emosional seperti kecemasan, ketakutan, dan perubahan dalam peran dan hubungan sosial. Ketidaknyamanan fisik yang berkelanjutan dapat memperburuk kondisi psikologis ibu, menyebabkan gangguan pada kestabilan emosi dan kesejahteraan mental (Lubis, Meilani, &

Wulandari, 2023). Jadi sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang kualitas hidup ibu hamil dari sudut pandang fisik dan psikologis.

Dengan prevalensi mencapai 74% pada ibu hamil, anemia adalah salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia dan menduduki peringkat ketiga (Andreas, Rifastolistia and Dary 2023). Anemia pada ibu hamil masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di perkotaan adalah 36,4%, sedangkan di pedesaan adalah 37,8% (Widiastini, Purnami, & Triguno, 2023). Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023 menunjukkan bahwa kasus anemia pada ibu hamil mencapai 79.500 orang (Dinkes Jawa Timur, 2023). Puskesmas Karang Duren merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan yang memiliki cakupan pelayanan masyarakat yang cukup luas.

Puskesmas Karang Duren adalah kecamatan dengan jumlah kasus anemia ibu hamil tertinggi di Kabupaten pada tahun 2024. Jumlah kasus tersebut meningkat dari 539 kasus pada tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2023).

Tabel 1. 1 Angka anemia pada Ibu Hamil pada tahun 2024 di Puskesmas Karang Duren

No.	Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Angka Anemia	Persentase (%)
1.	2022	447	93	<b>20,81%</b>
2.	2023	639	539	<b>84,35%</b>
3.	2024	1.203	1008	<b>83,79%</b>

Sumber: Data Laporan Ibu Hamil di Puskesmas Karang Duren tahun 2024

Dalam tiga tahun terakhir, jumlah kasus anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karang Duren meningkat pesat, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1 Jumlah kasus meningkat dari 93 kasus (20,81%) pada 2022 menjadi 539 kasus (84,35%) pada 2023, dan kembali naik menjadi 1.008 kasus (83,79%) pada 2024. Meskipun persentase sedikit turun pada 2024, jumlah kasus sebenarnya hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya, menunjukkan tingginya prevalensi anemia ibu hamil di wilayah tersebut.

Dampak Anemia yang luas ini memengaruhi kesehatan fisik dan kualitas hidup ibu hamil secara keseluruhan. Menurut Teori Kualitas Hidup (QoL) WHO,

persepsi seseorang terhadap posisi hidupnya dalam kaitannya dengan budaya, nilai, harapan, dan standar (WHOQOL Group, 1995). Anemia memengaruhi empat aspek utama, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO): fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Dua aspek utama ini sangat dipengaruhi oleh anemia (Assegaf et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan kedua aspek ini, evaluasi kualitas hidup ibu hamil sangat penting, menurut banyak penelitian. Lubis dkk. (2023), studi lain, ibu hamil yang mengalami anemia memiliki kondisi fisik dan psikologis yang lebih buruk dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Selain itu, menurut Putri dan Wulandari (2022), menemukan lebih banyak tekanan emosional selama kehamilan, terutama selama trimester kedua dan ketiga, berkorelasi dengan kualitas hidup yang lebih buruk bagi ibu hamil. Hal ini mendukung alasan mengapa fokus pada dua bidang ini. Karena tidak ada korelasi langsung antara domain sosial dan lingkungan dan prevalensi anemia yang sangat dominan di lokasi penelitian, domain sosial dan lingkungan dinilai kurang relevan dalam hal ini.

Oleh karena itu, penting dilakukan yang secara khusus meninjau status anemia ibu hamil dengan kualitas hidup ibu hamil berdasarkan *Theory of Quality of Life* dengan fokus pada dua domain utama, yaitu fisik dan psikologis, dengan mempertimbangkan kondisi prevalensi anemia yang tinggi di Puskesmas Karang Duren.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara status anemia pada ibu hamil dengan kualitas hidup ditinjau dari aspek fisik dan psikologis di Puskesmas Karang Duren?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis adanya hubungan antara status anemia ibu hamil dengan kualitas hidup ibu hamil dari aspek fisik dan psikologis di Puskesmas Karang Duren.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi status anemia ibu hamil di Puskesmas Karang Duren.
2. Mengidentifikasi kualitas hidup ibu hamil berdasarkan aspek fisik dan psikologis di Puskesmas Karang Duren.
3. Menganalisis hubungan antara status anemia ibu hamil dan kualitas hidup ibu hamil ditinjau dari aspek fisik dan psikologis di Puskesmas Karang Duren.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan masyarakat, promosi kesehatan, dan kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan kualitas hidup ibu hamil. Selain itu, hasil penelitian ini akan membantu kita memahami lebih baik bagaimana kondisi fisik dan aspek psikologis memengaruhi perasaan orang tentang kualitas hidup selama kehamilan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori atau model intervensi promotif dan preventif guna meningkatkan kualitas hidup ibu hamil di masa mendatang.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Ibu Hamil

Memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan keseimbangan aspek fisik dan psikologis sosial selama masa kehamilan.

#### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi dan menjadi dasar untuk memberikan pelayanan kehamilan yang lebih holistik dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup ibu hamil.

#### 3. Bagi Instansi

Menghasilkan informasi dan bukti ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh Puskesmas Karang Duren dalam mengembangkan program intervensi serta edukasi kesehatan yang lebih tepat sasaran mengatasi berbagai permasalahan kesehatan pada ibu hamil.